

**PENGARUH MOTIVASI DIRI TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA SMK NEGERI 1 PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S. Pd.) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pada Fakultas
Tarbiyah & Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh:

DEWI ARINI
NIM: 20300112067

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

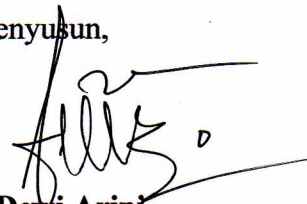
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Arini
TTL : Keppe, 11 Agustus 1994
NIM : 20300112067
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah & Keguruan
Alamat : Kamp. Beru Dusun Moncong Tanah
Judul : Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di
SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan semuanya telah jelaskan. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar batal saya terima.

Makassar, November 2016

Penyusun,



Dewi Arini

NIM: 20300112067

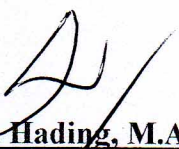
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi atas Nama: Dewi Arini, Nim: 20300112067, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah & Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan dengan judul "*Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa*", memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.


Makassar, Oktober 2016

Pembimbing I



Drs. Hading, M.Ag
Nip. 19611231 199102 1 001

Pembimbing II



Dr. Nuhyamin, M.Ag.
Nip. 19621231 1994 01 020

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa”**, yang disusun oleh saudari **Dewi Arini**, Nim: **20300112067**. Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah, yang diselenggarakan pada hari Kamis, 17 November 2016 bertepatan dengan 16 Muharram 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 17 November 2016 M
16 Muharram 1438 H

DEWAN PENGUJI

(SK DEKAN NO. 3298 Tahun 2016)

Ketua	: Drs. Baharuddin, M.M.	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Muhammad Qaddafi, M.Si.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Muhammad Yahya, M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Drs. Hading, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Nuryamin, M.Ag.	(.....)

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
STRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	3
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Hipotesis Penelitian	4
E. Devinisi Operasional Fariabel	4
F. Ruang Lingkup Penelitian	5
G. Kajian Pustaka	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Penngertian Motivasi Diri	8
B. Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Diri	9
C. Fungsi Motivasi Diri	9
D. Komponen Motivasi Diri	10
E. Macam-Macam Motivasi Diri	11
F. Tujuan Motivasi Diri	13
G. Jenis-Jenis Motivasi Diri	13
H. Strategi Motivasi Diri	13
I. Devinisi Disiplin	14
J. Devinisi Belajar	17
K. Pengertian Kedisiplinan	19
L. Pentingnya Kedisiplinan Belajar	20
M. Cara Memanfaatkan Kedisiplinan Kepada Anak	21
N. Indikator Disiplin Belajar Siswa	21
O. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa	21
P. Perlunya Disiplin Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar.....	32

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian	34
B. Pendekatan Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengelohan dan Analisis Data	37
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Gambaran Motivasi Diri di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa.....	43
2. Gambaran Kedisiplinan Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa.	46
3. Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa	49
B. Pembahasan	52
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Implikasi Penelitian	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

ABSTRAK

Nama : Dewi Arini
NIM : 20300112067
Judul : *Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa*

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana gambaran motivasi diri di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gow. (2) Bagaimana gambaran kedisiplinan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa. (3) apakah Ada pengaruh motivasi diri terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi diri di SMK Negeri 1 Pattallassang. Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi diri terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu motivasi diri (X) dan kedisiplinan belajar siswa (Y). Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah kelas satu teknologi komputer (TKJ) sebanyak 13 orang. Instrumen dalam penelitian adalah pedoman angket untuk mendapatkan skor motivasi diri dan pedoman angket untuk mendapatkan skor kedisiplinan belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi diri berada pada kategori sedang dengan persentase 61,53%. Dan kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 61,53%. Hasil analisis korelasi X dan Y diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,870 antara hubungan motivasi diri terhadap kedisiplinan belajar siswa berkategori sangat tinggi. Analisis korelasi dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Jadi koefisien determinasi untuk data tersebut adalah $(0,870)^2 = 0,757\%$ yang mengandung makna bahwa 75,7% variasi variabel kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh variabel motivasi diri, dan sisanya 24,3% ditentukan oleh faktor lain. Itu berarti terdapat pengaruh antara motivasi diri terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini bangsa Indonesia memasuki era globalisasi yang bertumpuh pada perkembangan iptek, yang menuntut menurut perubahan di segala bidang dan mencakup semua aspek kehidupan masyarakat termasuk pendidikan. Dalam situasi yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, akan tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang.

Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebabnya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar atau problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti bahwa pada diri anak tidak terjadi perubahan, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini memerlukan dan upaya yang dapat menemukan sebab-sebabnya kemudian mendorong seseorang siswanya mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada diri seseorang atau perlu diberikan motivasi.¹

Motivasi diri dapat diartikan sebagai penguasaan dengan seseorang dapat menyelesaikan pembelajaran secara baik dengan semangat karena kita memotivasi diri sendiri. Untuk itu, guru perlu sekali mengenal orang lain dan memiliki

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2011), h. 74

keterampilan untuk mengetahui perilaku mereka. Manusia memiliki motivasi yang berbeda; dan tergantung pada banyak faktor seperti kepribadian, ambisi pendidikan dan usia.²

Sebuah proses pendidikan tidak akan berhasil jika tidak ada penerapan disiplin kepada para peserta didik di sebuah sekolah. Disiplin adalah kemampuan memanfaatkan waktu untuk melakukan hal-hal yang positif guna mencapai sebuah prestasi. Disiplin juga berarti kemampuan berbuat hanya yang memberikan manfaat bagi diri, orang lain, dan lingkungan.

Sayangnya, pohon kedisiplinan telah banyak roboh. Oleh sebab itu, tiadanya teladan para pendidik dan tenaga kependidikan, di pihak dikarenakan rapuhnya tata tertib sekolah. Disiplin adalah kepatuhan yang muncul karena kesadaran dan dorongan dalam diri orang itu. Sejak awal para siswa dikenalkan dengan lingkungan dan menjunjung tinggi kedisiplinan.³

Hanya sedikit lembaga pendidikan yang berhasil menjalankan kedisiplinan. Faktanya bisa kita lihat melalui potret lingkungan yang tidak bersih, siswa yang gemar merokok dan tawuran.

Kedisiplinan merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, kaidah-kaidah serta aturan-aturan yang berlaku. Disiplin adalah hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan. Kedisiplinan yang ditetapkan disekolah bertujuan untuk membina, mendorong, dan melatih peserta didik agar dapat mengendalikan dan mengarahkan tingkah laku dirinya baik lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah,

²Undang Ahmat Kamaluddin, *Manajemen Pendidikan* (Bandung:Pustaka setia 2012), h 128-12

³Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan* (Prenadamedia Group 2015), h. 41- 42

sehingga timbul rasa tanggung jawab dan kematangan diri, yang menjadikan proses pembelajaran menjadi lancar. Jadi, kedisiplinan merupakan salah satu sikap dan perilaku yang harus dimiliki setiap individu demi kelancaran dalam menjalankan berbagai aktivitas kehidupan.

Terkait dengan permasalahan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut hal tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “PENGARUH MOTIVASI DIRI TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran motivasi diri di SMK Negeri 1 Pattallassang?
2. Bagaimana gambaran kedisiplinan belajar siswa SMK Negeri 1 Pattallassang?
3. Apakah ada pengaruh motivasi diri terhadap kedisiplinan belajar siswa SMK Negeri 1 Pattallassang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi diri di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa?
2. Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan belajar siswa SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa?
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi diri terhadap kedisiplinan belajar siswa SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa?

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara untuk mengetahui tingkah laku, kejadian atau peristiwa yang sudah atau akan terjadi sampai terbukti melalui

data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (H_o)

Hipotesis kerja atau hipotesis alternative yang disingkat H_a , dari hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variable X dan variabel Y. Jadi antara tingkatan hipotesis kerjanya (H_o) “Ada pengaruh antara Motivasi Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa”.

2. Hipotesis nol (H_1)

Hipotesis ini sering disebut hipotesis statistic yang disingkat dengan H_o . Hipotesis ini menyatakan “Tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y”. Jadi dalam penelitian ini hipotesis nol (H_1) “Tidak ada pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa”.

E. Devinisi operasional Variabel

Sebelum membahas lebih jauh tentang persoalan yang dibahas, penulis terlebih dahulu akan memberikan beberapa pengertian dasar Variabel skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten gowa” agar tidak timbul kesalah pahaman dan pengertian dalam memahami konteks judul Skripsi ini, penting kiranya penulis memberikan batasan dan penegasan istilah dari judul tersebut :

1. Motivasi Diri

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk maju ke hal yang lebih baik untuk diri sendiri..⁴

Motivasi dimulai dengan komitmen untuk niat ikhlas. Setiap pembelajaran tanpa niat tidak diakui, setiap pembelajaran berhubungan langsung dengan motivasi yang tinggi.⁵

2. Kedisiplinan Belajar Siswa

Kedisiplinan belajar adalah merujuk pada kepatuhan seseorang dalam peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada dalam hati. Dengan demikian, disiplin dalam pembelajaran adalah keadaan tertib dalam suatu ruangan atau kelas yang didalamnya tergabung pendidik dengan peserta didik taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan. Menegakkan kedisiplinan belajar tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan peserta didik tetapi ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batasan-batasan kemampuannya. Jadi pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan kedisiplinan pada kelas atau ruangan, maka setiap siswa patuh pada aturan main/ tata tertib yang ada, sehingga dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.⁶

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah di sekolah SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 jurusan teknik informatika (TKJ) . Dalam hal ini diharapkan

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2001), h. 201

⁵Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung:Pustaka Setia,2012), h. 255

⁶Edungka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta,2011), h. 94

penulis dapat mengetahui (Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa).

G. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang ditulis oleh Dian Novita Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2015, dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motiva Belajar Peserta didik Di Sman 2 sungguminasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategorinya sedang yang dianalisis oleh data 5 atau 16% peserta didik yang berada dalam kategori rendah, 17 atau 57% peserta didik yang berada dalam kategori sedang, 8 atau 27%.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rusdianto Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2012, dengan judul Hubungan Antara Tingkat Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Primanegara Kabupaten Jeneponto. Hasil penelitian ini menunjukkan kedisiplinan siswa SMK Primanegara Kabupaten Jeneponto sangat tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perolehan kedisiplinan siswa dengan rata-rata 66,00 dan standar deviasi 4,67.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pengertian Motivasi diri

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sardiman mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar di dalam pendidikan, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan pendidikan dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Motivasi diri dapat menyebabkan terjadinya perubahan energy dari dalam individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.¹

Motivasi dapat ditinjau dari dua sifat, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan pendorong dari dalam individu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar individu. Tingkah laku yang terjadi dipengaruhi oleh lingkungan.

Kesimpulan Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Baik itu berasal dari keinginannya maupun berasal dari dorongan orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan.

¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 73

B. *Unsur-unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Diri*

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi diri yaitu:

1. Cita- cita

Cita-cita adalah target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.

2. Kemampuan

Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini melalui taraf perkembangan masing-masing individu, dimana individu yang taraf perkembangan berfikirnya kongkrit tidak sama dengan individu lain yang sampai pada taraf perkembangan berfikir rasional. Seorang individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, akan mendorong dirinya berbuat sesuatu untuk mewujudkan tujuan yang ingin diperolehnya dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan merasa malas untuk berbuat sesuatu.

3. Kondisi

Kondisi dapat diketahui dari kondisi fisik dan psikologis, karena diri seseorang adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi fisik seseorang lebih cepat diketahui daripada kondisi psikologis. Ini dikarenakan kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

4. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri seseorang yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola agar dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar. Kebutuhan emosional psikologis juga perlu

mendapat perhatian, misalnya kebutuhan rasa aman, berprestasi, dihargai, diakui yang harus dipenuhi.²

C. Fungsi Motivasi Diri

Motivasi erat kaitannya dengan minat belajar siswa, betapa pentingnya suatu pelajaran atau seberapa baiknya materi yang akan disajikan dengan minat belajar siswa, maka hasil belajar siswa optimal akan sulit untuk dicapai.

Minat merupakan sifat yang relatif yang menetapkan pada diri seseorang. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar siswa, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang dimintanya. Sebaliknya tanpa minat, seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Misalnya seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu, jika ia tidak berminat. Misalnya seseorang menaruh minat terhadap bidang kesenian, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih jauh tentang kesenian.

Moh. User Usman dalam bukunya “Menjadi Guru yang Profesional” mengemukakan bahwa: keterlibatan siswa dalam belajar kaitannya dengan sifat-sifat, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun minatnya.³

Berdasarkan uraian di atas ada 3 fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

²Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 97-101

³Moh. User Usman, *Menjadi Guru yang Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h. 22

2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, sehingga dengan demikian motivasi dapat memberi arahan dengan kegiatan yang harus dikerjakan dengan rumusan tujuan.

3. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan.

Di samping itu, minat perlu ditunjang dengan kemauan. Kemauan bukanlah keinginan, dengan kehendak orang yang ingin belum tentu mau dan orang yang mau belum tentu ingin. Kekuatan kemauan beraksi apabila dipancing dengan adanya usaha memenuhi kebutuhan. Bila ditekankan pada kepentingan pribadi, maka kemauan untuk mengaktualisasi diri sebagai kekuatan yang mendorong perbuatan mencapai tujuan.

Kekuatan kemauan dapat diterangkan berupa dorongan-dorongan pemilihan yang dilatarbelakangi oleh nilai-nilai. Kebutuhan-kebutuhan, pengetahuan, keterampilan sikap, dan bahkan kebiasaan yang dimiliki oleh pribadi. Dengan kata lain kuat dan lemahnya kemauan seseorang dilatarbelakangi oleh pengalaman atau hasil belajar.⁴

D. Komponen Motivasi Diri

Motivasi diri mempunyai dua komponen yaitu kebutuhan dan dorongan. Kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan menimbulkan kelakuan untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan motivasi diri seorang individu. Kebutuhan ini timbul karena adanya perubahan dalam diri seseorang. Bila terjadi perubahan, timbul energy yang

⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 38

mendasari kearah tujuan. Jadi, timbulnya kebutuhan inilah yang menimbulkan motivasi diri pada seseorang.⁵

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi ada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti dari pada motivasi.⁶

E. *Macam-Macam Motivasi Diri*

Dilihat dari sudut pandang para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan muncul pendapatnya masing-masing. Diantaranya menurut Woodwort dan Marquis sebagaimana yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, motif itu ada tiga golongan yaitu:

1. Kebutuhan-kebutuhan organisasi yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur dan sebagainya.
2. Motif-motif yang timbul secara tiba-tiba yaitu yang timbul bukan karena ada rangsangan dari luar seperti motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan.
3. Motif objektif yaitu motif yang diarahkan atau ditunjukan kesuaru objek atau tujuan tertentu sekitar kita timbul karena adanya dorongan dalam diri kita.⁷

Adapun bentuk motivasi diri seseoang dapat bersumber dari dalam diri sendiri dan dari luar diri seseorang, maka motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

⁵Omar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 147

⁶Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka cCipta, 2010), h. 80

⁷Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 64

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, karena ia sudah rajin membaca buku. Seseorang tersebut belajar karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi seseorang yang terdidik dan perketahuan. Jadi motivasi diri muncul dari diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi eksintrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi akan ada ujian dengan harapan dan mendapatkan nilai yang baik. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan ensensi yang dilakukannya itu. D alam kegiatan belajar-bengajar tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.⁸

Didalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi baik instrik maupun eksrinsik sangat diperlukan. Karena motivasi diri dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

⁸Sardiman A.M, *Intraksi & Motivasi Belajar Menajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 78

F. Tujuan Motivasi Diri

Secara umum dikatakan bahwa motivasi diri adalah untuk menggerakkan untuk menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauanya untuk melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian dalam diri akan timbul kepercayaan diri sendiri, disamping itu timbul keberanian sehingga ia tidak takut dan malu untuk melakukan sesuatu hal.

G. Jenis-jenis Motivasi Diri

Motivasi diri sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkat-tingkat. Adapun jenis motivasi diri dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang disarangkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk yang berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya.

2. Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai ilustrasi, orang yang lapar akan tertarik pada makan tanpa belajar. Untuk memperoleh makan tersebut orang harus bekerja lebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar diskusi merupakan motivasi sekunder.⁹

H. Strategi Motivasi Diri Dalam Belajar

Menurut Catharina Tri Anni ada beberapa strategi motivasi diri antara lain sebagai berikut:

⁹ Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 86

1. Membangkitkan minat belajar

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.

2. Mendorong rasa ingin tahu

Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran.

3. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau diterapkan oleh dirinya sendiridan bukan dirumuskan atau diterapkan oleh orang lain.¹⁰

I. Definisi Disiplin

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Sebenarnya disiplin bukanlah kata indonesia asli. Namun, merupakan kata serapan dari bahasa asing “dicipine” (Inggris), “discipline” (Belanda), atau “diciplina” (Latin) yang atinya adalah belajar. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, atau ketaatan terhadap peraturan.¹¹

Disiplin merupakan lain kata dari taat, taat pada suatu aturan atau tata tertib yang telah diterapkan baik dilingkungan keluarga, tetangga, maupun masyarakat.¹²

Sesuai perintah Allah dalam al-Qur'an surah An-Nisa ayat 59:10

يٰۤاَيُّهَا مَنِكُمُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ

Terjemahnya:

¹⁰Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 186-187

¹¹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 268

¹²Made Supardi, *Pembina Disiplin Lingkungan Masyarakat Kota Denpasar* (Jakarta: Dekdikbut, 1995), h. 67

*Wahai orang-orang yang beriman, ta'atlah Allah dan ta'atlah Rasul(nya), dan ulil amri di antara kamu....(Q.S. An-Nisa ayat 59).*¹³

Disiplin adalah esensial bagi kegiatan kelompok yang terorganisasi. Istilah disiplin banyak mengandung arti sebagai berikut:

1. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan, atau kepentingan demi suatu cita-cita atau mencapai suatu tindakan yang lebih efektif dan dapat diandalkan.
2. Pencarian cara-cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif, dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan atau gangguan.
3. Pengendalian perilaku murid dengan langsung dan otoriter melalui hukuman atau hadiah.
4. Secara negatif atau penekanan setiap dorongan, sering melalaui cara yang tidak enak, dan menyakitkan
5. Suatu cabang ilmu pengetahuan.¹⁴

Menurut Al-Ghazali disiplin diartikan sebagai kesediaan untuk mematuhi peraturan yang baik, demikian itu bukan hanya patuh karena adanya tekanan dari luar melainkan kepatuhan didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan itu.¹⁵

Dari definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik perlu menanamkan kedisiplinan dalam dirinya untuk taat dan patuh dalam menjalankan ketertiban baik berupa perintah maupun larangan .

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penerjemah Pentafsir Al-Qur.an, 1971), h. 128

¹⁴ Oteng Sustina, *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 109

¹⁵ Zainuddin, *Seluk-beluk Pendidikan al-Ghasali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 83

Adapun bentuk-bentuk kedisiplinan adalah sebagai berikut:

1. Hadir di ruang pada waktunya

Kedisiplinan hadir di ruang memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang sedang terlambat hadir di ruang kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran tidak akan mencapai kesuksesan atau keberhasilan dengan baik dalam belajar. Peserta didik hadir pada waktunya belajar dan apabila siswa terlambat datang atau tidak masuk sekolah tanpa ada alasan yang bisa diterima, maka harus dihukum sesuai dengan aturan yang berlaku.

2. Tata pergaulan di sekolah

Sikap untuk kedisiplinan dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan agama, saling tolong-menolong dalam hal terpuji serta selalu bersikap terpuji.

3. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah juga merupakan serentetan program sekolah, maka peserta didik juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki baik yang bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual untuk merespon apa saja yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah sangat berarti untuk mencapai lebih lanjut terhadap pelajaran yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

4. Belajar di rumah

Dengan kedisiplinan belajar di rumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran

yang akan dihadapi atau yang akan diberikan kepada gurunya sehingga peserta didik agar lebih paham terhadap suatu pelajaran.

Penerapan kedisiplinan dilakukan bukan tanpa alasan akan tetapi penerapan disiplin bagi peserta didik memiliki dasar serta rujukan tertentu yaitu:

1. Dasar disiplin

Disiplin sikap positif yang perlu ditanamkan sejak dini pada diri anak. Dengan disiplin akan menumbuhkan kertiban dan keteraturan. Dalam dunia pendidikan sikap disiplin ini penting dalam rangka meningkatkan efisiensi belajar. Bentuk disiplin yang dapat dirasakan dari cara pendidikan yang tepat pada orang adalah timbulnya sikap rajin dalam diri anak.

2. Tujuan disiplin

Tujuan disiplin belajar secara umum adalah menolong anak belajar sebagai mahlik sosial, dan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan mereka yang optimal. Menegakkan disiplin tidak berjuang untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih bebas kepada peserta didik dalam batas-batas kemampuannya.

J. Definisi Belajar

Belajar adalah sebagai suatu proses yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.¹⁶ Belajar juga merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

¹⁶Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar: Membantu Guru Dalam Perencanaan Pengajaran, Penilaian, dan Memberikan kemudahan Kemudahan Kepada Siswa Dalam Belajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 185

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil mengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷

Selain itu, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusi. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan proses pertumbuhan yang bersifat psikologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan dan kecakapan.¹⁸ Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan khas yaitu:¹⁹

1. Perubahan internasional perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara disengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, pengetahuan kebiasaan dan keterampilan.
2. Perubahan positif dan aktif positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.
3. Perubahan efektif dan fungsional perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan fungsional artinya perubahan diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.²⁰

¹⁷Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007), h. 82

¹⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 3

¹⁹Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 5

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 166

Belajar menurut D. Sudjana yaitu suatu perubahan dalam disposisi atau kecakapan baru peserta didik karena adanya usaha yang dilakukan dengan sengaja dari pihak lain.²¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Belajar membawa perubahan aktual maupun profesional.
- b. Perubahan pada intinya menghasilkan kecakapan.
- c. Perubahan terjadi karena usaha yang disengaja.

K. *Pengertian Kedisiplinan*

Kedisiplinan berasal dari kata sifat yaitu disiplin yang diberi imbuhan Ke-an. Menurut Pridjaminto “disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan kepada tuhan, keteraturan, dan ketertiban dalam memperoleh ilmu”.²²

Sedangkan Menurut Arikunto “disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib kesadaran yang ada pada kata hatinya”.²³

Maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu bentuk kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib atau peraturan karena di dorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan.²⁴

L. *Pentingnya Kedisiplinan Belajar Siswa*

²¹Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pena Citasatria, 2007), h. 3

²²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 37

²³ Soegeng Pridjadarminoto, *Disiplin Giat Dalam Menuju Sukses* (Jakarta: PT. Pratinnya Pramito, 2004), h. 5-6

²⁴ Sardiman, *Motivasi dan FaktorFaktor yang Mempengaruhi Belajar* (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 114

Disiplin akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila berdasarkan atas kesadaran diri sendiri. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan pemikiran yang lemah dan tidak akan bertahan dengan lama. Disiplin yang tumbuh dari kesadaran diri sendiri yang demikian itulah yang diharapkan selalu tertanam dalam diri setiap orang.

Disiplin belajar berkaitan erat dengan kepatuhan siswa terhadap peraturan-peraturan tertentu baik, yang diterapkan oleh diri sendiri maupun pihak lain. Dalam belajar siswa harus memiliki kesadaran sendiri tanpa harus ada paksaan dari orang lain. Adapun kepatuhan terhadap peraturan secara sadar merupakan modal utama dalam menghasilkan perilaku yang positif dan produktif. Positif artinya sadar akan tujuan yang akan dicapai, sedangkan produktifitas adalah melakukan hal-hal yang bermanfaat.²⁵

Siswa yang sudah terbiasa belajar dengan teratur, otaknya akan terlatih setiap hari. Dengan seringnya daya pikir mendapat latihan maka akan menyebabkan ketajaman daya pikir, sehingga siswa mudah untuk menerima materi pelajaran. Tetapi sebaliknya siswa yang malas belajar otaknya menjadi kaku karena jarang dilatih sehingga daya pikirnya menjadi lemah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan disiplin belajar ada kecenderungan seseorang bisa terbiasa dengan aktivitas belajar yang dilakukan secara baik, yang mana belajar merupakan kegiatan yang mendasar atau kegiatan pokok yang dilakukan dengan kesadaran hati sehingga tidak perlu adanya paksaan dari orang lain.

M. Cara Memanfaatkan Disiplin Pada Anak

²⁵ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 13

Cara menanamkan disiplin kepada anak, yaitu:

1. Cara disiplin yang otoriter

Disiplin otoriter berarti mengendalikan kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman terutama hukuman badan sehingga anak kehilangan kesempatan untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri.

2. Cara disiplin yang permisif

Biasanya disiplin yang permisif ini tidak membimbing anak untuk berperilaku yang disetujui secara sosial, dan tidak menggunakan hukuman.

3. Cara disiplin yang demokratis

Dalam hal ini metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran sehingga dapat membantu anak dalam memahami alasan-alasan perilaku tersebut diharapkan.

Sikap disiplin ini akan tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dalam keteladanan-keteladanan yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga, mulai masa kanak-kanak dan terus berkembang sehingga menjadi bentuk disiplin yang semakin kuat.²⁶

N. Indikator Disiplin Belajar Siswa

Indikator-indikator disiplin belajar siswa adalah tingkah laku atau perbuatan kearah tertib yaitu:

1. Disiplin dalam hubungan dengan waktu belajar

Dalam hal ini seorang siswa mampu mengikuti proses pembelajaran di sekolah secara tepat waktu. Juga mampu disiplin menggunakan jadwal belajar di rumah secara

²⁶ Dimiyati Mahmud, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 93

teratur entah itu waktu belajar disiang hari, dimalam hari maupun dihari minggu dan libur. Seorang siswa juga harus bisa membagi waktu belajar dan membantu orang tua.

Anak disiplin sehubungan dengan waktu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajaran sebagai berikut:

- a. Mengerakkan energi untuk belajar secara kontinyu
- b. Melakukan pembelajaran dengan kesungguhan dan tidak memberikan waktu luang atau bermain-main.
- c. Belajar dengan jadwal dan waktu yang telah ditentukan.
- d. Dapat menggunakan waktu dengan baik antara belajar dan waktu bersosialisasi.

2. Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat belajar

Dalam hal ini seorang siswa wajib menjaga ruang kelas maupun lingkungan sekitar sekolah seperti menjaga kebersihan dinding, meja, kursi, kamar mandi, pagar sekolah, dan ruang lain milik sekolah. Dan selalu membuang sampah ditempat sampah. Selain itu siswa juga wajib menjaga tempat belajar di rumah agar tercipta suasana yang aman dan nyaman. Seperti menjaga meja dan kursi juga lingkungan sekitar.

Adapun ciri-ciri anak yang disiplin sehubungan dengan tempat yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu:

- a. Belajar pada tempat yang telah disediakan agar tidak mengganggu atau tidak terganggu oleh orang lain.
- b. Mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dengan gairah dan partisipasi.
- c. Selalu disiplin dalam menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah.
- d. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

3. Disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar

Mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku ditempat sekolah. Hormat dan patuh kepada orang tua, kepala sekolah, guru, dan karyawan. Serta mampu terampil, bersikap sopan dan bertanggung jawab.²⁷

Dengan demikian anak anak yang disiplin akan tampak dalam perilaku sebagai berikut:

- a. Datang ke sekolah tepat waktu dan mengikuti proses belajar mengajar sesuai jadwal yang ada.
- b. Membuat jadwal belajar di rumah yang harus dilaksanakan meskipun tidak ada tugas.
- c. Belajar pada tempat yang telah disediakan agar tidak terganggu dan mengganggu orang lain.
- d. Selalu menaati peraturan yang telah ditetapkan dilingkungan dimana siswa itu berada, baik ketika berada disekolah, dirumah, maupun dilingkungan masyarakat.²⁸

O. *Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa*

Masalah disiplin siswa disekolah tidak dapat dipisahkan dari masalah tata tertib sekolah. Jadi, disiplin siswa merupakan cerminan langsung dari kepatuhan seorang siswa dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku disekolah. Kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah akan mendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan berguna untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

²⁷ Kunandar, Guru Profesional (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h. 22

²⁸ Jauhar Wardati, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 150

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

1. Faktor Intern

Dalam membicarakan faktor intern ini akan dibahas menjadi 3 faktor, yaitu faktor jasmaniyah, psikologis, dan kelemahan.

a. Faktor jasmaniah

1). Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap proses belajarnya. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

2). Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Keadaan ini juga mempengaruhi belajar. Jika ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b. Faktor psikologis

Faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

1). Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang memiliki tingkat entelegensi yang rendah.

2). Perhatian

Perhatian menurut Al-Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang telah dipelajarinya, jika bahan yang telah dipelajarinya tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar.

3). Minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, jika karena bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

4). Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih. Dengan demikian bakat mempengaruhi belajar. Jika bahan dipelajaran yang

dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar dan selanjutnya lebih giat dalam belajar.

5). Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus. Untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Belajar akan lebih baik jika anak sudah lebih siap (matang).

6). Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini muncul pada diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

2. Faktor ekstern

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a. Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

1). Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya akan berakibat pada hasil belajar anaknya begitupun sebaliknya dapat dipahami bahwa betapa pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anaknya.

2). Relasi antara anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya dengan anggota keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi ini misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian atau diliputi oleh kebencian atau malah sebaliknya.

3). Suasana rumah

Suasana rumah adalah faktor yang paling penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja agar anak dapat belajar dengan baik, perlu diciptakan suasana yang aman dan tentram. Didalam rumah suasana yang aman dan tentram selain membuat anak betah dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

4). Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain dipenuhi kebutuhan pokoknya seperti pakaian dan lain-lain juga harus terpenuhi fasilitas belajarnya. Oleh karena itu, ekonomi keluarga berpengaruh terhadap proses belajar anak.

5). Pengertian orang tua

Dalam belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Bila anak belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Terkadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan dorongan kepada anaknya.

6). Kebiasaan dalam keluarga

Pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b. Faktor sekolah

1). Metode mengajar

Metode mengajar adalah salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar. Olehnya itu cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepat dan seefisien serta seefektif mungkin.

2). Kurikulum

Kurikulum sebagai jumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

3). Relasi guru dengan peserta didik

Proses belajar mengajar terjadi antar guru dengan peserta didik. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada didalam proses itu sendiri. Jadi, cara belajar peserta didik dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Olehnya itu hubungan antara keduanya harus terjalin dengan baik agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar.

4). Relasi peserta didik dengan peserta didik

Guru yang kurang mendekati peserta didik dengan bijaksana, tidak akan melihat bahwa didalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jika kelas tidak terbina bahkan hubungan peserta didik tidak tampak. Peserta didik yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin akan disingkirkan dari kelompok. Akibatnya semakin parah masalahnya dan akan mempengaruhi pelajarannya. Olehnya itu menciptakan relasi yang baik antara peserta didik sangatlah penting, agar memberikan pengaruh positif terhadap belajar peserta didik.

5). Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga masalah belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dan mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan, gedung sekolah, halaman dan lain-lain.

6). Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat yang dipelajari oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang telah diajarkannya itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan pada peserta didik. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat penting agar guru dapat mengajar

dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik serta bisa belajar dengan baik pula.

7). Waktu belajar

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat pagi, siang, dan sore hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar peserta didik. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

8). Standar pelajaran diatas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawahnya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standar. Akibatnya peserta didik merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan peserta didik, yang penting tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai.

9). Keadaan gedung

Dengan jumlah peserta didik yang banyak berfariasi karakteristik maka menurut keadaan gedung yang harus memadai didalam setiap kelas.

10). Metode belajar

Banyak peserta didik melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru karena dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasilnya. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar dengan tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

3). Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh kepada belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaanya dalam masyarakat yang semua itu mempengaruhi belajar peserta didik.

a. Kegiatan peserta didik dalam masyarakat

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Jika terlalu banyak kegiatan diambil seperti berorganisasi, kegiatan sosial dan keagamaan dan lain-lain maka belajarnya terganggu terlebih jika peserta didik tidak bijak dalam mengatur waktunya. Olehnya itu perlu membatasi kegiatan peserta didik dalam masyarakat supaya jangan mengganggu belajarnya.

b. Mass media

Mass media yang baik akan mempengaruhi hal yang positif terhadap peserta didik dan belajarnya begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

c. Teman bergaul

Pengaruh teman bergaul peserta didik akan lebih cepat masuk dalam jiwanya. Teman yang baik akan mempengaruhi kehal yang baik terhadap diri peserta didik, begitupun sebaliknya, teman yang jelek pasti akan mempengaruhi ke hal-hal yang buruk.

d. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Karena itu sangat memerlukan mengusahakan lingkungan yang baik agar

dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau peserta didik sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.²⁹

P. *Perlunya Disiplin Dalam Kegiatan Pembelajaran*

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung disekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru serta pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai siswa, bahan apa yang harus dipelajari, bagaimana cara siswa mempelajarinya, serta bagaimana cara mengetahui kemajuan belajar siswa, telah direncanakan dengan seksama dalam kurikulum. Hal-hal yang telah disebutkan akan terealisasi apabila siswa memiliki disiplin berupa keteraturan dalam belajar sebagaimana yang telah dirancang guru.

Winataputra dalam Mardiah Bint Smith menjelaskan bahwa disiplin itu perlu diajarkan kepada siswa dengan alasan, sebagai berikut:

1. Disiplin perlu diajarkan serta dipelajari dan dihayati oleh siswa agar siswa mampu mendisiplinkan dirinya sendiri dan mampu mengendalikan diri sendiri tanpa dikontrol guru.
2. Disiplin sebagaimana dilakukan oleh pakar sejak dahulu, merupakan titik pusat dari tingkat ketercapaian dalam menerapkan kedisiplinan yang sempurna.
3. Tingkat ketaatan siswa yang tinggi terhadap aturan kelas lebih-lebih jika ketaatan itu tumbuh dari sendiri, bukan dipaksa akan, akan memungkinkan tercapainya iklim belajar yang kondusif, yaitu iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa terpacu untuk belajar.

²⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta , 2010), h. 72

4. Kebiasaan untuk menaati aturan dalam kelas akan memberi dampak lebih lanjut bagi kehidupan didalam aturan yang ada dalam masyarakat.³⁰

³⁰Mardia Bint Smith, *Pengaruh Layanan Konseling Terhadap Disiplin Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 26

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif artinya penelitian yang berpusat atau menghasilkan angka-angka (*data deskriptif*) dengan metode *ex-post facto*. Penelitian *expost facto* untuk menguji variabel independen yang merupakan variabel bebas yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat).³¹ Variabel terikat yang diselidiki adalah pembinaan sumber daya manusia dan variabel bebasnya adalah penerapan prinsip-prinsip manajemen oleh kepala sekolah.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa.

B. Pendekatan Penelitian

Untuk memperoleh data-data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengumpulan data yang berupa angka dan menggunakan analisis statistik sebagai dasar pemaparan data.³² Serta menggunakan pendekatan psikologis, yaitu pendekatan yang berdasar pada tingkah laku seseorang.

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.³³

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 118.

³³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.1.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Kemudian untuk menentukan yang harus diambil dalam suatu populasi yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto, bila subyek dari populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subyeknya lebih dari jumlah tersebut, maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁵

Dalam penelitian ini, semua anggota dari populasi akan diteliti karena populasi kurang dari 100. Peneliti memakai teknik pengambilan sampel jenuh atau sensus (teknik sampel jenuh atau sensus, yaitu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau meneliti seluruh elemen yang menjadi objek penelitian).³⁶

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Metode Kuesioner

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁷ Dalam metode kuesioner menggunakan pedoman angket atau skala. Angket digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh motivasi diri di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 117.

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 112.

³⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XXII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 28.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 199.

2. Metode Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data langsung pada tempat penelitian meliputi foto-foto, dan data penelitian yang relevan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Untuk dapat mengumpulkan data dengan teliti, maka perlu menggunakan instrumen penelitian (alat ukur).³⁸ Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya, dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.³⁹

Dalam upaya mengakuratkan data penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data, metode penelitian ini berfungsi sebagai alat/sarana untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dalam mengadakan penelitian di SMK Negeri 1Pattallassang Kabupaten Gowa, peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui angket dan catatan dokumentasi.

Untuk mengumpulkan data di lapangan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Untuk pengolahan data dari hasil angket yang telah dijawab oleh responden diberi angka/bobot nilai berdasarkan *skala likert*, dimana alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden.

Pertanyaan	Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
Sangat Sesuai	SS	4	1
Sesuai	S	3	2
Tidak Sesuai	TS	2	3
Sangat Tidak Sesuai	STS	1	4

³⁸Widoyoko Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 51.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Baru* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 134.

2. Format Catatan dan Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung tempat penelitian meliputi foto dan data yang relevan dengan penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa atau pertanyaan penelitian. Agar data dapat dikelompokkan secara baik, perlu dilakukan kegiatan awal sebagai berikut:⁴⁰

- a. *Editing*, yaitu proses memeriksa data yang sudah terkumpul, meliputi kelengkapan isian, keterbacaan tulisan, kejelasan jawaban, relevansi jawaban, keseragaman satuan data yang digunakan, dan sebagainya.
- b. *Coding*, yaitu kegiatan memberikan kode pada setiap data yang terkumpul di setiap instrumen penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan dalam penganalisisan dan penafsiran data.
- c. *Tabulating*, yaitu memasukkan data yang sudah dikelompokkan ke dalam tabel-tabel agar mudah dipahami.

2. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti,

⁴⁰Diach's An-Nur, Teknik Pengolahan Data, <http://diachs-annur.blogspot.co.id/2012/05/tekn-ik-pengolahan-data.html> (11 November 2016).

melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, berarti langkah terakhir tidak dilakukan.⁴¹

Untuk memudahkan analisis data, maka hasil penelitian ini diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Package For the Social Sciences*) versi 20 dan juga menghitung secara manual.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu Analisis Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif karena penelitian yang dilakukan pada populasi artinya semua populasi dijadikan sampel penelitian atau dengan kata lain kesimpulan berlaku untuk semua populasi.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentasi. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Hanya perlu diketahui bahwa dalam

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 207.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 208.

analisis korelasi, regresi atau membandingkan dua rata-rata atau lebih tidak perlu diuji signifikansinya. Jadi secara teknis dapat diketahui bahwa, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.⁴³

Berikut adalah analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini atau juga disebut sebagai rumus analisis deskriptif kuantitatif:

- 1) Mean atau rata-rata

$$M = \frac{\sum F \cdot X}{N}$$

Dimana:

M = Mean untuk data bergolongan

F = Frekuensi

N = jumlah data yang tergolong

- 2) Rentang Data

Rentang data (*range*) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil yang ada dalam kelompok itu. Rumusnya adalah:

$$R = x_t - x_r$$

Dimana:

R = Rentang

x_t = Data terbesar dalam kelompok

x_r = Data terkecil dalam kelompok

- 3) Jumlah Kelas Interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 148.

Log = logaritma

4) Panjang Kelas

Panjang kelas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Di mana:

P = panjang kelas

R = Rentang

K = jumlah kelas interval

5) Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi.

$\sum x$ = Total Skor Guru.

$\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat Total skor guru.

N = Populasi.⁴⁴

6) Kategorisasi

Kategorisasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah kategorisasi berdasarkan rujukan dari buku Saifuddin Azwar, dimana kategorisasi untuk atribut psikologi terbagi atas tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang dan kategori tinggi.

7) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana mempelajari apakah antara dua variabel atau lebih mempunyai pengaruh/hubungan atau tidak, mengukur kekuatan pengaruhnya, dan membuat ramalan yang didasarkan kepada kuat lemahnya pengaruh/hubungan tersebut.⁴⁵

⁴⁴Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 45.

⁴⁵Kadir, *Statistika Terapan (Cet.III; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016)*, h. 176.

Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana Y atas X. Dengan menggunakan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Ket:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Koefisien regresi x

b = koefisien regresi y

X = nilai variabel indeviden

Untuk koefisien – koefisien regresi a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah populasi

X = nilai variabel independen

Y = nilai variabel dependen

8) Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment (r), dengan rumus:

Pearson Product Moment (Uji-r)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad 46$$

Keterangan:

X: motivasi diri

Y: kedisiplinan belajar

Selanjutnya untuk memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka digunakan pedoman. Yaitu:⁴⁷

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.183

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.184

Tabel 3.1

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Motivasi Diri Di SMK Negeri 1 Pattallassang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap motivasi diri di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa menggunakan skala psikologi dengan jumlah sampel 13 orang, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh semua siswa kelas XI TKJ 1 di SMK Negeri 1 Pattallassang, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel: 4.4

**Skor Penilaian Responden tentang motivasi Diri di SMK Negeri 1
Pattallassang Kabupaten Gowa**

No	Responden	Skor
1	Pertiwi	80
2	Riswana	65
3	Hartati	72
4	Irmawa	73
5	Kasmawati	90
6	Nurhayati	64
7	Adriani	77
8	Rahmawati	71
9	Rosdiana	83
10	Muh Saddam Husein	82
11	Herianto	70
12	Sumarni	73
13	Nasrawati	76
Jumlah		976

Berdasarkan hasil tabel di atas, didapatkan skor tertinggi yang digunakan adalah 39 skor terendah 22 dan jumlah sampel (n) = 13.

a. Rentang kelas (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 90 - 64 \\ &= 26 \end{aligned}$$

b. Jumlah Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 13 \\ &= 1 + 3,3 (1,1139) \\ &= 1 + 3,676 \\ &= 4,676 \text{ di bulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

c. Panjang Kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{26}{4,676}$$

$$P = 5,56 \text{ di bulatkan menjadi } 6$$

Pada tabel 4.4 di bawah ini menunjukkan hasil analisis deskriptif data motivasi diri di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa dengan bantuan program *Statistical Packages For Social Science* (SPSS) versi 20.

Tabel: 4.4

Motivasi diri di SMK Negeri 1 Pattallassang

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi	13	64	90	75,08	7,342
Valid N (listwise)	13				

Pada tabel di atas dengan analisis SPSS Versi 20, dapat diketahui *descriptive statistics* motivasi diri siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang, dapat disimpulkan bahwa motivasi diri diperoleh dengan menggunakan skala yang berjumlah 13 item memiliki nilai Maksimum 90 dan nilai Minimum 64. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 75,08 dan standar deviasi 7,342 .

Selanjutnya output di atas diberikan pengkategorisasian untuk melihat tingkat motivasi diri di SMK Negeri 1 Pattallassang. Peneliti melakukan kategorisasi berdasarkan rujukan dari buku Saifuddin Azwar, dimana kategorisasi untuk atribut psikologi terbagi atas tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Sehingga berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat diperoleh tabel kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.5

Tabel Kategorisasi motivasi diri di SMK Negeri 1 Pattallassang

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	64 – 69	2	15,38 %	Rendah
2	70 – 75	5	38,46 %	Sedang
3	76 – 81	3	23,07 %	Sedang
4	82 – 87	2	15,38 %	Tinggi
5	88 – 92	1	7,69 %	Tinggi
Total		13	100%	

Pada tabel 4.5 menunjukan hasil perhitungan distribusi frekuensi, diketahui 2 responden memilih 15,38% yang memilih motivasi diri pada kategorisa rendah. Terdapat 8 responden atau 61,53% memilih motivasi diri pada kategori sedang. Serta terdapat 3 responden atau 23,07% yang memilih motivasi diri pada kategori tinggi. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata 75,8 yang diperoleh, apabila dimasukkan dalam tiga kategori di atas, berada pada interval 70 – 75 dalam kategori

sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi diri di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa berada dalam kategori sedang.

2. Gambaran Kedisiplinan Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pattallassang

Data kedisiplinan belajar siswa terhadap 13 responden pada SMK Negeri 1 Pattallassang dari data penelitian berupa skala yang diisi oleh responden yaitu siswa kelas XI TKJ 1. Skala yang diberikan tersebut kemudian diberikan skor pada masing-masing item yang tersedia dalam bentuk tabel.

Tabel 4.6

Skor Penilaian Responden tentang kedisiplinan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa

No	Responden	Skor
1	Pertiwi	63
2	Riswana	55
3	Hartati	60
4	Irmawati	58
5	Kasmawati	78
6	Nurhayati	53
7	Adriani	66
8	Rahmawati	58
9	Rosdiana	78
10	Muh Saddam Husein	61
11	Sumarni	58
12	Herianto	56
13	Nasrawati	62
Jumlah		806

Berdasarkan hasil tabel di atas, didapatkan skor tertinggi yang digunakan adalah 78, skor terendah 53 dan jumlah sampel (n) = 13.

a. Rentang kelas (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 78 - 53 \\ &= 25 \end{aligned}$$

b. Jumlah Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 13 \\ &= 1 + 3,3 (1,1139) \\ &= 4,676 \text{ di bulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

c. Panjang Kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{25}{4,676}$$

$$P = 5,56 \text{ di bulatkan menjadi } 6$$

Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil analisis deskripsi atau gambaran kedisiplinan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten gowa dengan bantuan program *Statistical Packages for social science* (SPSS) versi 20.

Tabel: 4.7

Kedisiplinan Belajar siswa SMK Negeri 1 Pattallassang

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi	13	53	78	62,00	7,895
Valid N (listwise)	13				

Pada tabel di atas dengan analisis SPSS Versi. 20, dapat diketahui *descriptive statistics* kedisiplinan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa diperoleh dengan menggunakan skala yang berjumlah 13 item memiliki nilai Maksimum 78 dan nilai Minimum 53. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 62,00 dan standar deviasi sebesar 7,895.

Selanjutnya pada output di atas diberikan kategorisasi untuk melihat kedisiplinan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang. Peneliti melakukan kategorisasi berdasarkan rujukan dari buku Saifuddin Azwar, dimana kategorisasi untuk atribut psikologi terbagi atas tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Sehingga berdasarkan data pada tabel 4.8 dapat di peroleh tabel kategorisasi sebagai berikut:

Tabel : 4.8

Kedisiplinan Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	53 – 57	3	23,07 %	Rendah
2	58 – 62	6	46,15 %	Sedang
3	63 – 67	2	15,38 %	Sedang
4	68 – 72	-	0%	Tinggi
5	73 – 77	2	15,38 %	Tinggi
	Total	13	100%	

Pada tabel 4.8 di atas menunjukkan hasil perhitungan distribusi frekuensi, diketahui 3 responden atau 23,07% memilih kedisiplinan belajar siswa pada kategori rendah. Terdapat 8 responden atau 61,53% memilih kedisiplinan belajar siswa pada kategori sedang. Serta terdapat 2 responden atau 15,38% yang memilih kedisiplinan belajar siswa pada kategori tinggi. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata

62,00 yang diperoleh, apabila dimasukkan dalam tiga kategori di atas, berada pada interval 58 – 62 dalam kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa berada dalam kategori sedang.

3. Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pattallassang

Untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap Y digunakan analisis deskriptif yaitu dengan rumus statistik regresi sederhana dan menggunakan uji Korelasi X dan Y.

Tabel 4.9

Tabel Penolong Untuk Mencari Hubungan

No. Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²	X _i -X (x)	Y _i -Y (y)	x ²	y ²	xy
1	80	63	5040	6400	3969	4,92	1	24,24	1	4,92
2	65	55	3575	4225	3025	-10,08	-7	101,54	49	70,54
3	72	60	4320	5184	3600	-3,08	-2	9,47	4	6,15
4	73	58	4234	5329	3364	-2,08	-4	4,31	16	8,31
5	90	78	7020	8100	6084	14,92	16	222,70	256	238,77
6	64	53	3392	4096	2809	-11,08	-9	122,70	81	99,69
7	77	66	5082	5929	4356	1,92	4	3,70	16	7,69
8	71	58	4118	5041	3364	-4,08	-4	16,62	16	16,31
9	83	78	6474	6889	6084	7,92	16	62,78	256	126,77
10	82	61	5002	6724	3721	6,92	-1	47,93	1	-6,92

No. Respon den	X	Y	XY	X ²	Y ²	X _i -X (x)	Y _i -Y (y)	x ²	y ²	xy
11	70	58	4060	4900	3364	-5,08	-4	25,78	16	20,31
12	73	56	4088	5329	3136	-2,08	-6	4,31	36	12,46
13	76	62	4712	5776	3844	0,92	0	0,85	0	0,00
Total	976	806	61117	73922	5072	0,00	0	646,92	748	605

$$\text{Rata-rata } X = 976 : 13 = 75,08$$

$$\text{Rata-rata } Y = 806 : 13 = 62$$

$$\sum(x^2) = 646,92$$

$$\sum(y^2) = 748$$

$$\sum xy = 605$$

a. Analisis Regresi Sederhana

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - \sum X^2}$$

$$a = \frac{(806)(73922) - (976)(61117)}{13(73922) - (976^2)}$$

$$a = \frac{59581132 - 59650192}{960986 - 952576}$$

$$a = \frac{-690}{840}$$

$$a = -8,212$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X^2)}$$

$$b = \frac{(13)(61117) - (976)(806)}{(13)(73922) - (976^2)}$$

$$b = \frac{794521 - 786656}{960986 - 952576}$$

$$b = \frac{7865}{8410}$$

$$b = 0,935$$

Jika $X = 13$

Maka $Y = -8,212 + 0,935 (13)$

$$= -8,212 + 12,158$$

$$= 3,94$$

b. Uji Korelasi X dan Y

Untuk membuktikan ada atau tidak adanya hubungan antara motivasi diri terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa, maka dalam prosesnya peneliti menggunakan rumus korelasi product moment.

Uji Koefisien Korelasi X dan Y:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{650}{\sqrt{(646,92)(748)}}$$

$$r_{xy} = \frac{650}{\sqrt{483898,5}}$$

$$r_{xy} = \frac{650}{695,63}$$

$$r_{xy} = 0,870$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,870 antara motivasi diri dan kedisiplinan belajar siswa. Untuk dapat

memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.0

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,870 termasuk pada kategori sangat kuat. Jadi terdapat hubungan yang sangat kuat antara motivasi diri dan kedisiplinan belajar siswa. Hubungan tersebut baru berlaku untuk semua sampel yang berjumlah 13 orang.

B. Pembahasan

1. Motivasi Diri di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa

Setelah penulis melakukan analisis data, maka data yang diperoleh dari variabel motivasi diri berada pada kategori tinggi. Skor maksimum yang diperoleh 90 dan skor minimum 64 dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 75,08 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 7,342. Nilai rata-rata motivasi diri sebesar 75,08 dan ini menunjukkan variabel motivasi diri berada pada interval 70-75 sehingga disimpulkan berkategori sedang.

Salah satu tugas siswa memotivasi diri di mulai dengan adanya komitmen untuk niat ikhlaha, imbalan dengan prestasi yang sepadan dengan niait. Kepuasan seorang siswa akan memicu adanya dorongan yang santat kuat dengan pengamatan oleh guru, sehingga me reka berusaha untuk mencapai keunggulan dan mencurahkan waktu dan energi untuk beraktivitas di lingkungan sekolah khususnya di dalam kelas.⁴⁸

Motivasi diri adalah motivasi yang menimbulkan semangat atau dorongan dalam diri kuat, kuat dan lemahnya motivasi seseorang ikut menentukan prestasi yang dimilikin siswa tersebut. Setiap individu bertindak dengan adanya dorongan seperti sifat majemuk; dalam perbuatan tidak hanya ada satu tujuan, tetapi tujuan yang berlangsung bersama-sama, dapat berubah-ubah; motivasi diri yang mengalami perubahan karena keinginan manusia selalu berubah-ubah. Motivasi diri memiliki dimensi yang berlangsung lama, sebagai ukuran seseorang untuk mempertahankan usahanya. Individu-individu termotivasi tetap bertahan dalam waktu cukup lama untuk mencapai target yang di inginkan.⁴⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya indikasi yang positif karena sebagian besar siswa memberi penilaian yang positif tentang motivasi diri. Penilaian yang positif dari para siswa tersebut dapat menjadi cerminan bahwa guru telah berhasil memotivasi para siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa.

2. Kedisiplinan Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa

Data yang diperoleh dari kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori tinggi. Skor maksimum yang diperoleh 78 dan skor minimum 53 dengan nilai rata-

⁴⁸Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Cet.I ; Bandung: CV Pustaka Setia,2012),hal.255

⁴⁹Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Cet.I ; Bandung: CV Pustaka Setia,2012),hal.256

rata yang diperoleh sebesar 62,00 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 7,895. Nilai rata-rata kedisiplinan belajar siswa sebesar 62,00 dan ini menunjukkan variabel kedisiplinan belajar siswa berada pada interval 58–62 disimpulkan berkategori sedang.

Perilaku negatif sebagai pelajar terkadang melampaui batas yang sangat merugikan orang tua. Disiplin ialah sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku. Namun, tentunya sebagai seorang siswa sikap disiplin tidak hanya diuntut dalam lingkungan sekolah saja khususnya dalam mematuhi tata tertib sekolah dan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, tetapi juga menerapkan sikap disiplin di luar lingkungan sekolah seperti di rumah.⁵⁰

Disinilah tugas seorang kepala sekolah dan guru untuk mendisiplinkan peserta didik atau siswa yaitu dengan cara guru bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan siswa dengan kasih sayang terutama mendisiplinkan diri, guru harus mampu melakukan dengan cara membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, membantu siswa meningkatkan standar perilakunya, dan menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.

Tugas seorang guru telah berhasil mendisiplinkan peserta didiknya di dalam pembelajaran sehingga mencerminkan peserta didik yang baik di dalam lingkungan sekolah sehingga dapat mencerminkan kepada pimpinan maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan suatu

⁵⁰Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar Siswa* (Cet, X ; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), Hal 20

indikasi yang positif, yaitu memberi gambaran mengenai kedisiplinan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa.

3. Pengaruh motivasi diri terhadap kedisiplinan belajar SMK Negeri 1 Pattallassang

Berdasarkan hasil statistik deskriptif membuktikan bahwa kontribusi pengaruh motivasi diri terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa yakni sebesar 75,7% yang didapatkan dari mengkuadratkan nilai korelasi X dan Y yaitu $r = (0,870)^2 = 0,757$ atau 75,7 %.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi diri memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap kedisiplinan belajar siswa yang artinya apabila siswa memiliki motivasi diri yang tinggi maka terbentuklah kedisiplinan belajar siswa. Teori tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu motivasi diri di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang (61,53%) mengakibatkan dengan Kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori sedang (61,53%).

Selain itu, nilai sebesar 0,870 bila dikonsultasikan pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y berada pada kategori sangat kuat. Dengan demikian, motivasi diri memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kedisiplinan belajar siswa. Motivasi diri yang baik dapat menjadi salah satu faktor kedisiplinan belajar siswa yang baik pula. Besarnya hubungan variabel X dengan Y adalah $0,757 \times 100\% = 75,7\%$, sedangkan sisanya 24,3% ditentukan oleh variabel lain.

Selanjutnya dari pengaruh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata ada pengaruh antara motivasi diri terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa.

Menurut Mc. Donal bahwa menyatakan motivasi diri sebagai perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan yang efektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. sedangkan menurut Prijadurminto menyatakan bahwa kedisiplinan belajar siswa merupakan suatu kondisi yang tercipta yang terbentuk melalui dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin belajar siswa sangat diperlukan dalam tingkat konsistensi dan kebiasaan yang teratur dalam kegiatan proses belajar mengajar karena di dalam pembelajaran membutuhkan beberapa faktor salah satu di antaranya kebiasaan dalam disiplin belajar siswa.⁵¹

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini motivasi diri adalah daya penggerak atau pendorong yang ada dalam diri individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kedisiplinan belajar siswa adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses diri serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai yang berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan sesuai standar sosial.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa apabila siswa memiliki motivasi diri yang tinggi maka dengan sendirinya ia juga akan memiliki sikap kedisiplinan belajar siswa yang tinggi pula. Namun apabila siswa kurang memiliki motivasi maka sikap kedisiplinan belajar siswa juga rendah bahkan tidak ada. Ini semua dikarenakan adanya interaksi antara motivasi diri dan kedisiplinan belajar siswa yang sangat berpengaruh di antara keduanya yang dapat meningkatkan cara belajar yang aktif.

⁵¹Herlina Febriana Dwi, *Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran* (Cet.I ; Bandung: CV Pustaka Setia,2012),hal.169

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskripsi motivasi diri pada tabel 4.5 memberikan gambaran bahwa kategori hasil angket tentang motivasi diri yaitu dalam kategori rendah sebanyak 2 responden dengan presentase 15,38% sedangkan yang berada pada kategori sedang sebanyak 8 responden dengan presentase 61,53%, sedangkan yang berada pada kategori tinggi sebanyak 3 responden dengan presentase 23,07%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi diri di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang dengan jumlah 13 responden yang memilih motivasi diri sebanyak 8 orang dengan presentase 61,53%.
2. Berdasarkan hasil analisis deskripsi kedisiplinan belajar siswa pada tabel 4.8 memberikan gambaran bahwa kategori hasil angket tentang kedisiplinan belajar siswa yaitu dalam kategori rendah sebanyak 3 orang dengan presentase 23,07%, sedangkan yang berada pada kategori sedang sebanyak 8 orang dengan presentase 61,53%, sedangkan yang berada pada kategori tinggi sebanyak 2 orang dengan presentase 15,38%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang dengan jumlah 13 responden yang memilih kedisiplinan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa sebanyak 8 orang dengan presentase 61,53%.
3. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tentang pengaruh motivasi diri di SMK Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa dapat dilihat pada uji korelasi X dan Y tentang pengaruh motivasi diri yang dilihat dari hasil penilaian 13 responden terhadap

kedisiplinan belajar siswa yang mempunyai pengaruh sebanyak 75,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y tersebut berpengaruh positif dan terdapat hubungan yang sangat kuat.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan informasi bahwa motivasi diri berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplin belajar siswa masih di pengaruhi faktor lain. Oleh karena itu di harapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil kedisiplinan belajar siswa selain peneliti jadikan variabel dalam penelitian ini.
2. Usaha untuk meningkatkan motivasi diri dengan kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan melihat faktor-faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Tri, Hairil. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Aswar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Cet. II, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama, 1997.
- Departemen, Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan penerjemah Pentafsir Al-Qur'an, 1971.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dimyaati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dimyanti dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Irwan. *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1997.
- Kamaluddin, Undang, Ahmad, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Munawaroh. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang: Intimedia, 2013.
- Mustafa, Jijen. *Manajemen Pendidikan*. Pustaka Media Group, 2015.
- Pangestuti, Dyah, Ajeng. *Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Prihatin, Enduka. *Manajemen Peserta didik*. Bandung: alfabeta, 2011.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka setia, 2012
- Sahabuddin. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sakdiyah, Eva. *Pengaruh Motivasi dan Disiplin*. Bandung: Tarsito, 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Smith, Bin, Mardiah. *Pengaruh Layanan Konseling Terhadap Kedisiplinan Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sobur, Alex. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkas, 1991.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian*. Pendidikan: Bandung Alfabeta, 2011.
- Supardi, Made. *Pembina Disiplin Lingkungan Masyarakat Denpasar*. Jakarta: Dekdikbut, 1995.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sustina, Oteng. *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Tulus, Tu'u. *Peran Displin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Wardati, Jauhar. *Implimentasi Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Yusuf, Fuad, Choirul. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pena Citasatria, 2007.

BIOGRAFI



Dewi Arini, lahir di Kab. Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia pada tanggal 11 Agustus 1994. Merupakan buah hati dari pasangan ayah Rivaldi dan Ibu Asrawati Attas

Dan memulai pendidikan pada tahun 2000 di SD Negeri Bilibili, Kec. Bontomarannu, Kab. Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia dan selesai pada tahun 2006. Pada tahun yang sama melanjutkan jenjang pendidikan di SMP Negeri 2 Bontomarannu dan selesai pada tahun 2009. Ditahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Somba Opu dan menyelesaikannya pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Strata Satu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) .